

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

Di kehidupan saat ini, salah satu komponen yang banyak menuntut dan mengalami perubahan adalah pendidikan. Hal ini disebabkan karena adanya permasalahan-permasalahan yang menuntut adanya pemecahan masalah. Permasalahan tersebut terkait dengan peningkatan mutu pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan pendidikan, pendidikan karakter dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu menjawab tantangan global.

1. Kedudukan pembelajaran menulis teks biografi berfokus pada mengembangkan gagasan menulis deskriptif

a. Kompetensi Inti

Menurut Mulyasa (2014, hlm. 174) mengatakan, “Kompetensi Inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran; sehingga berperan sebagai *integrator horizontal* antar mata pelajaran”.

Dalam Permendikbud Bab II (2016, hlm. 3) menyatakan, “Kompetensi Inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas”.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kompetensi inti merupakan ke-mampuan yang harus dimiliki peserta didik yang dijadikan acuan untuk mencapai SKL. Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi kompetensi dasar. Kompetensi inti merupakan peningkatan kompetensi-kompetensi yang harus di hasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang diajarkan dan di pelajari pada setiap kelas di setiap satuan pendidikan harus mengacu pada pencapaian dan terwujud kompetensi inti yang telah dirumuskan.

b. Kompetensi Dasar

Menurut Majid (2012, hlm. 43) mengatakan, “Kompetensi Dasar merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi”.
Jadi,

Kompetensi Dasar menjadikan acuan untuk pendidik merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi. Dalam Kompetensi Dasar dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran yang ditandai adanya perubahan dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam Permendikbud Bab II (2016, hlm. 3) mengatakan, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”.

Kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh penulis berdasarkan kurikulum 2013 adalah kompetensi dasar pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk peserta didik SMA/SMK/MA kelas X semester genap, yaitu kompetensi dasar 4.15 menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulisan.

c. Alokasi Waktu

Menurut Mulyasa (2013, hlm.206) mengatakan, “Alokasi waktu pada setiap kompetensi dapat dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keleluasaan dalam tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya”.

Majid (2012, hlm. 58) mengatakan bahwa alokasi waktu merupakan perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan lamanya siswa mengerjakan tugas lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari di kelas. Alokasi waktu dibutuhkan bagi peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah ditentukan, sehingga pendidik mampu menyesuaikan materi ajar.

Berdasarkan uraian alokasi waktu di atas, dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban materi. Adapun alokasi waktu yang diperlukan dalam Pembelajaran menceritakan kembali isi Teks Biografi Menggunakan Model yaitu 4x45 menit.

2. Menulis teks biografi guna meningkatkan kualitas dalam mengembangkan gagasan menulis deskriptif

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Menurut Dalman (2016, hlm 2) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis. Tetapi, aktivitas menulis tidak banyak disukai orang karena merasa tidak berbakat, serta tidak tahu untuk apa dan harus bagaimana ia menulis.

Menurut Yunus (2017, hlm. 1.6) Mengungkapkan bahwa di dalam menulis seseorang mesti menyiapkan dan menyuplai sendiri segala sesuatunya: isi tulisan, pertanyaan dan jawaban, ilustrasi, pembahasan, dan penyajian tulisan. Supaya hasil tulisannya menarik dan enak dibaca, maka apa yang dituliskan harus ditata sedemikian rupa sehingga logis, sistematis, dan tidak membosankan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah mengatur secara baik karya penulisan. Karya penulisan dihasilkan dari aktivitas menulis. Proses Menulis mengharuskan penulis harus bisa menggunakan nalarnya untuk bisa mendapatkan serta mengembangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan yang akan dibuat.

b. Ciri-ciri tulisan yang baik

Tarigan (2013, hlm. 7) menjelaskan secara singkat mengenai ciri tulisan yang baik, sebagai berikut:

- 1) Jujur: jangan coba memalsukan gagasan atau ide Anda;
- 2) Jelas: jangan membingungkan para pembaca;
- 3) Singkat: jangan memboroskan waktu para pembaca;
- 4) Usahakan keanekaragaman: panjang kalimat yang beraneka ragam, berkarya dengan penuh kegembiraan.

Adapun, Nurjamal dkk, (2015, hlm. 73) menjelaskan suatu atau karangan dapat dikatakan secara sistematis antara lain apabila sebagai berikut:

- 1) Terdapat relevansi yang baik antara judul dengan bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup tulisan;
- 2) Terdapat relevansi yang baik antara bagian awal/pendahuluan dengan bagian isi dengan bagian akhir/ penutup tulisan, atau sebaliknya;
- 3) Terdapat relevansi antara kalimat/klausa yang satu dengan kalimat/klausa yang lain dalam tiap alinea; dan
- 4) Terdapat relevansi yang pas antara isi tulisan dengan tujuannya.

c. Pengertian Teks Biografi

Biografi merupakan bagian dari kerangka narasi eksisitoris, yaitu narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas.

Nurgiyantoro (2010, hlm 29) mengatakan, “Biografi adalah buku yang berisi riwayat hidup seseorang, tentu saja tidak semua aspek kehidupan dan peristiwa dikisahkan, melainkan dibatasi pada hal-hal tertentu yang dipandang perlu dan menarik untuk diketahui orang lain, pada hal-hal tertentu yang mempunyai nilai jual”. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan teks biografi merupakan alat bacaan yang berisikan riwayat hidup seorang yang terkenal maupun tidak terkenal, tidak semua aspek yang dikisahkannya itu menarik, tetapi ada hal-hal yang harus perlu dipertimbangkan dalam sebuah karya teks biografi.

Teks Biografi merupakan riwayat hidup seorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain. Biografi memuat identitas yang dialami seseorang termasuk karya dan penghargaan yang diterimanya dan permasalahan yang dihadapinya.

Isnaton dan Farida (2013, hlm 85) mengatakan, “Biografi merupakan kisah kehidupan seseorang yang bersumber pada kisah nyata (non fiksi) yang lebih kompleks dari pada sekedar data tanggal lahir atau tanggal kematian dan data pekerjaan seseorang”. Berdasarkan pemaparan tersebut teks biografi adalah suatu teks yang berisikan tentang cerita suatu tokoh dalam mengarungi kehidupannya,

baik berupa kelebihan yang dituliskan oleh seseorang agar tokoh tersebut bisa diteladani orang banyak.

d. Struktur Teks Biografi

Biografi tersebut dapat terdiri dari beberapa baris maupun lebih dari satu buku tergantung riwayat atau kisah orang tersebut. Biografi itu juga terdiri dari biografi singkat serta biografi panjang, dimana biografi singkat itu hanya berisi fakta- fakta kehidupan seseorang serta peran yang penting orang tersebut, sedangkan biografi panjang tersebut terdiri dari informasi penting dikisahkan dengan lebih detail serta ditulis dengan gaya bercerita yang baik dan benar. Semua teks pasti mempunyai strukturnya, karena untuk menunjang keberhasilan membuat teks menjadi tulisan yang padu. Struktur teks biografi merupakan susunan untuk membuat kalimat hingga menjadi kalimat yang baik. Sedangkan menurut Susanto (2014, hlm. 217) mengemukakan, struktur teks biografi sebagai berikut:

- 1) Orientasi, merupakan bagian awal dari sebuah teks biografi yang menceritakan mengenai tempat dan tanggal lahir tokoh serta masa kecil tokoh;
- 2) Peristiwa atau masalah dapat dituliskan menjadi beberapa paragraf dan berisi peristiwa hebat dan menakjubkan yang pernah dialami tokoh, dan
- 3) Reorientasi merupakan penutup dalam teks biografi. Reorientasi biasanya berisi opini si penulis dan biasanya bersifat opsional (bisa atau tidak).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan orientasi, yaitu menceritakan asal muasal tokoh hidup pada masa kecil, peristiwa, yaitu inti dari sebuah teks biografi, dan reorientasi, yaitu penutup dari sebuah biografi. Jadi, membuat sebuah teks biografi harus memiliki ketiga struktur agar mudah dicermati oleh pembaca, sedangkan menurut Kemdikbud (2016, hlm. 215), teks biografi termasuk kedalam teks narasi. Oleh karena itu, struktur teks biografi juga sama dengan teks cerita ulang lainnya seperti cerpen dan hikayat yaitu orientasi, kejadian penting, dan reorientasi.

- 1) Orientasi atau setting (*aim*), berisi informasi mengenai kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar/pembaca informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, dimana, bagaimana;
- 2) Kejadian penting (*important event, record of event*), berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini mungkin pula disertakan komentar-komentar pencerita pada beberapa bagiannya; dan
- 3) Reorientasi, berisi komentar *evaluative* atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional, yang mungkin ada atau tidak ada di dalam teks biografi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan struktur teks biografi terdiri dari tiga bagian yaitu: Orientasi berisi, bagian informasi yang mengenalkan latar belakang peristiwa; Kejadian penting, berisi kronologis peristiwa didalam teks biografi berupa urutan waktu atau kejadian yang pernah dialami oleh tokoh dalam teks biografi; dan Reorientasi, berisi kesimpulan dari rangkaian peristiwa yang ada didalam teks biografi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis menyimpulkan biografi merupakan sebuah tulisan yang menceritakan tentang latar belakang dan perjalanan hidup seorang manusia. Misalnya, cerita biografi biasanya dituliskan untuk menceritakan tentang jalan hidup seorang tokoh. Salah satu maksud dan tujuan dari penulisan biografi tersebut adalah, agar tulisan tersebut menjadi inspirasi bagi banyak orang. Dengan menilik perjalanan seorang tokoh yang penting, tentu dapat memberikan pembelajaran yang berharga untuk kehidupan kita. Dalam menulis sebuah biografi, kita tidak bisa sembarangan. Secara garis besar, terdapat struktur dan aturan- aturan dalam penulisannya. Hal ini tentu saja mempunyai maksud, agar memberikan indeks pada setiap pembaca. Dengan begitu, setiap pembaca dapat menghayati setiap peristiwa dalam kehidupan yang sedang dituliskan.

e. Mengembangkan Gagasan

Gagasan adalah ide atau pikiran seseorang yang dikembangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pengembangan gagasan merupakan bagian dari pada kegiatan menulis yang merupakan hal pokok dari sebuah tulisan, oleh sebab itu, dalam pengembangannya tetap harus memperhatikan asas-asas kegiatan dalam menulis. Gie (2002, hlm 33-36) mengatakan “adanya tiga asas utama dalam kegiatan menulis yaitu 3C, *clarity* (kejelasan), *conciseness* (keringkasan), dan *correctness* (ketepatan) ketiga asas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) *Clarity* (kejelasan)

Kejelasan kegiatan pertama dan utama dalam menulis, hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca. Tanpa kejelasan suatu karangan akan sukar pada saat dibaca dan sulit dimengerti oleh para pembacanya. Kejelasan bukanlah semata-mata berarti mudah dipahami, tetapi juga karangan itu tidak mungkin disalahtafsirkan oleh pembaca. kejelasan berarti tidak samar-samar, tidak kabur sehingga setiap butir ide yang diungkapkan seakan-akan tampak nyata oleh para pembacanya.

2) *Conciseness* (keringkasan)

Keringkasan bukanlah berarti setiap karangan harus pendek. Keringkasan berarti bahwa suatu karangan tidak menghamburkan kata-kata secara semena-mena, tidak mengulang-ulang butir ide yang dikemukakan, dan tidak berputar-putar dalam menyampaikan suatu gagasan dengan berbagai kalimat yang berkepanjangan. Penulisan yang baik didapat oleh pola pikir yang kaya akan kata-kata yang hemat, bukan sebaliknya pola pikir yang miskin dan kata-kata yang boros. jadi suatu karangan itu adalah mengungkapkan banyak buah pikiran dalam kata-kata yang sedikit.

3) *Correctness* (ketepatan)

Ketepatan mengandung ketentuan bahwa suatu penulisan harus dapat menyampaikan suatu gagasan kepada seorang pembaca dengan ketepatan seperti yang dimaksud oleh penulisnya. oleh karena itu, agar karangannya tepat, setiap

penulis harus menaati sepenuhnya berbagai aturan dan ketentuan tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan kelaziman pemakaian bahasa tulis yang ada.

Ketiga asas yang telah disebutkan diatas merupakan asas-asas utama yang harus diperhatikan pada saat sebelum melakukan menulis apapun, sehingga dapat dibaca dan dimengerti oleh semua pembacanya.

Mujianto dkk (2013, hlm 51) mengatakan “masih terdapat tiga asas mengarang lainnya yang perlu diketahui agar dapat dihasilkan karangan yang baik. Ketiga asa itu antara lain kesatupaduan, pertautan, dan penegasan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Kesatupaduan

Asas ini berarti bahwa segala hal yang disajikan dalam suatu karangan perlu berkisar pada satu gagasan pokok atau tema utama yang telah ditentukan. Untuk keseluruhan karangan yang tersusun dari alinea-alinea, tidak ada uraian yang menyimpang dan tidak ada ide yang lepas dari jalur gagasan pokok itu, selanjutnya dalam setiap alinea hanya dimuat satu butir informasi yang berkaitan dengan gagasan pokok yang didukung dengan berbagai penjelasan yang bersifat padu.

2) Pertautan

Asas ini menentukan bahwa dalam suatu bagian-bagiannya perlu “melekat” secara beruntun satu sama lain. Dalam sebuah karangan antara alinea yang satu dengan alinea yang lain perlu ada keterkaitan sehingga ada aliran yang logis dari suatu ide yang satu dengan yang lainnya. Demikian pula antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya dalam satu alinea perlu adanya kesinambungan yang tertib. Jadi pada asas pertautan semua alinea dan kalimat perlu beruntutan dan berkesinambungan sehingga seakan-akan terdapat aliran yang lancar dan penyampaian gagasan pokok sejak awal sampai akhir karanga.

3) Penegasan

Asas penegasan dalam mengarang menetapkan bahwa dalam suatu tulisan butir-butir informasi yang paling penting disampaikan dengan

penekanan atau penonjolan tertentu sehingga berkesan kuat pada pikiran pembaca.

f. Menulis deskriptif

Menulis adalah suatu kegiatan mengkomunikasikan suatu objek, adapun deskriptif sendiri ialah karangan yang menggambarkan suatu objek yang mendalam, detail sesuai keadaan yang sebenar-benarnya agar pembaca dapat merasakan secara nyata seolah-olah mengalami kejadian itu sendiri. Adapun pengertian deskriptif sendiri ialah sebuah paparan tentang persepsi yang ditangkap oleh pancaindera.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karangan deskriptif adalah karangan yang menggambarkan suatu objek atau tempat kepada pembaca sehingga pembaca seolah-olah merasakan, mengalami, melihat kejadian atau hal-hal yang dituliskan oleh pengarang selain itu, karangan deskriptif merupakan suatu bentuk tulisan yang menggambarkan suatu tempat secara detail seakan pembaca terbawa dalam suasana yang dilukiskan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar dan merasakan hal-hal yang ditulis oleh pengarang.pembaca seolah-olah mengalami kejadian itu secara nyata.

Menulis deskriptif juga merupakan suatu jenis karangan yang melukiskan suatu objek tertentu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, mencium secara imajinatif apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dicium oleh penulis tentang suatu objek yang dimaksud. Karangan deskriptif juga merupakan bentuk pengungkap yang menyampaikan suatu peristiwa atau pengalaman dalam kejadian atau kisah-kisah urutan waktu pada pembaca dengan maksud untuk meingalkan kesan-kesan tentang apa yang dirasakan dari pertama sampai terahir dengan maksud pembaca juga merasa seperti yang dialami penulis.

Tujuan menulis deskriptif untuk mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan, memahami dengan sebaik-baiknya. Beberapa objek yang dimaksud seperti adegan, kegiatan, orang atau suasana hati yang telah dialami seorang penulis. Sebuah wacana yang utuh dapat dibagi beradasarkan tujuan yang tersirat dibalik wacana tadi. Penulis tersbut mengungkapkannya lebih dekat

dengan pembaca, terungkap kesan-kesan penulis dalam mengamati dan merasakan suatu objek sehingga pembaca merasa menikmati dan merasakan sesuatu yang nyata yang dialami penulis.

3. Model pembelajaran *fleming*

a. Pengertian model *fleming*

Menurut Huda (2014, hlm. 180) menyatakan “*VAR*K merupakan akronim dari empat kecenderungan utama; *Visual, Auditory, Read/ Write, and Khinestik*. Model ini mencakup tiga kategori utama pembelajaran, antara lain:

1) Pembelajaran *visual*

Pembelajaran yang di dalamnya ide-ide, konsep konsep dan informasi lain diasosiasikan dengan gambar-gambar dan teknik-teknik. Mereka yang memiliki pola-pola belajar *visual* biasanya mampu memahami informasi dengan menggambarkan secara nyata.

2) Pembelajaran *audiotory*

Pembelajaran yang didalamnya seseorang belajar melalui pendengaran. Pembelajaran *audiotory* sangat bergantung pada pendengaran dan pembicaraan orang lain selama proses pembelajarannya. Pembelajaran *audiotory* harus mendengar apa yang dikatakan agar bisa memahami, dan sebaliknya mereka seringkali kesulitan menghadapi instruksi-instruksi tertulis.

3) Pembelajaran *Read/ Write*

Pembelajaran yang didalamnya seseorang cenderung belajar dengan cara mencatat dan membaca apa saja yang ia dengarkan dan perolehan dari lingkungan sekitar. Mereka yang memiliki kemampuan membaca dan menulis biasanya harus membaca untuk mencari informasi dan menulis informasi tersebut untuk dibaca ulang sebagai penguatan.

4) Pembelajaran *Khinestik*

Pembelajaran yang didalamnya proses belajar dilakukan oleh peserta didik yang melaksanakan aktivitas fisik, dari pada mendengar ceramah atau

lihat pertunjukan. Mereka yang memiliki kemampuan kinestetik biasanya belajar dengan cara mempraktikannya.

Dalam mengembangkan dan melaksanakan model *fleming*, pendidik selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam berbagai kesempatan agar tidak terjadi keributan didalam kelas. Memotivasi peserta didik menjadi bagian penting untuk menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik terhadap keseriusan dalam proses belajar mengajar.

b. Langkah-langkah pembelajaran model *fleming*

- 1) Penulis mempersiapkan materi yang akan disampaikan.
- 2) Peserta didik mempersiapkan bahan dan perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran (kinestetik).
- 3) Penulis melakukan tes awal tentang materi yang telah disampaikan.
- 4) Penulis membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang.
- 5) Penulis meminta peserta didik untuk melihat tayangan berupa gambar atau video.
- 6) Penulis meminta peserta didik untuk mengumpulkan ide dan mengembangkan gagasan pada saat setelah melihat tayangan dan menuliskannya kembali secara deskriptif.
- 7) Peserta didik berdiskusi dan menulis apa saja yang dilihat dan didengarkan.
- 8) Masing-masing perwakilan kelompok mempraktikannya dengan melakukan aktivitas fisik.

c. Kelebihan dan kekurangan model *fleming*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan tidak terkecuali model *fleming*. Kelebihan model pembelajaran *fleming* adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan lebih efektif, karena mengkombinasikan ke empat gaya belajar.
- 2) Mampu melatih dan mengembangkan potensi peserta didik yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.
- 3) Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif.

- 4) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.
- 5) Mampu melibatkan peserta didik secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, observasi, penulisan, dan diskusi aktif.
- 6) Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran peserta didik
- 7) Peserta didik yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Dalam model *fleming* juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) Tidak banyak peserta didik yang mampu mengkombinasikan ke empat gaya belajar tersebut, sehingga hanya mampu menggunakan satu gaya belajar.
- 2) Materi yang ditangkap hanya memfokuskan pada salah satu gaya belajar yang mendominasi.
- 3) Kalau guru tidak aktif mendampingi, kelompok akan menjadi tidak efektif, dan dinamika kelompok tidak tercipta (*vacum*)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan penelitian lain. Kemudian dikomperasi oleh temuan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis dengan penelitian yang terdahulu. Hal ini dilakukan agar penulis dapat melaksanakan penulisan dengan lebih baik dari penulisan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul Penelitian Terdahulu	Nama Penulis	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	PEMBELAJARAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI TEKS BIOGRAFI DENGAN MENGUNAKAN MEDIA POSTER DI KELAS X SMA PGRI 1 BANDUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018	WIDYA DWI MARIAN A	Skripsi	Persamaan yang terdapat pada peneliti terdahulu terletak pada kompetensi dasar yang digunakan	Perbedaan yang terdapat pada peneliti terdahulu terletak pada model yang digunakan
2	PEMBELAJARAN MEMPRODUKSI TEKS ANEKDOT BERDASARKAN MEDIA KOMIKA DENGAN MENGUNAKAN MODEL <i>fleming</i> PADA SISWA KELAS X SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG TAHUN PELAJARAN	DEWI FATIMAH	Skripsi	Persamaan yang terdapat pada peneliti terdahulu terletak pada model pembelajaran yang digunakan	Perbedaan yang terdapat pada peneliti terdahulu terletak pada kompetensi dasar yang digunakan

	2015/2016				
3	PEMBELAJARAN MENGONSTRUKSI SEBUAH CERITA PENDEK DENGAN MEMPERHATIKAN UNSUR-UNSUR PEMBANGUNAN MENGGUNAKAN MEDIA TEKS BERBASIS APLIKASI (WATTPAD) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 15 BANDUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020	YULIS DWI SALSA	Skripsi	Menggunakan keterampilan yang sama	Menggunakan kompetensi dasar, dan model yang berbeda

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penulis mencoba mengadakan judul yang hampir sama yaitu “Pembelajaran Menulis kembali Teks Biografi Dengan Menggunakan Model *fleming* Guna Meningkatkan Kualitas Dalam Mengembangkan Gagasan Menulis Deskriptif Pada Peserta Didik Kelas X SMK Wikrama 1 Garut. Dengan menggunakan kompetensi dasar, model, dan keterampilan yang berbeda. Tujuan dari hal diatas untuk menunjukkan perbedaan

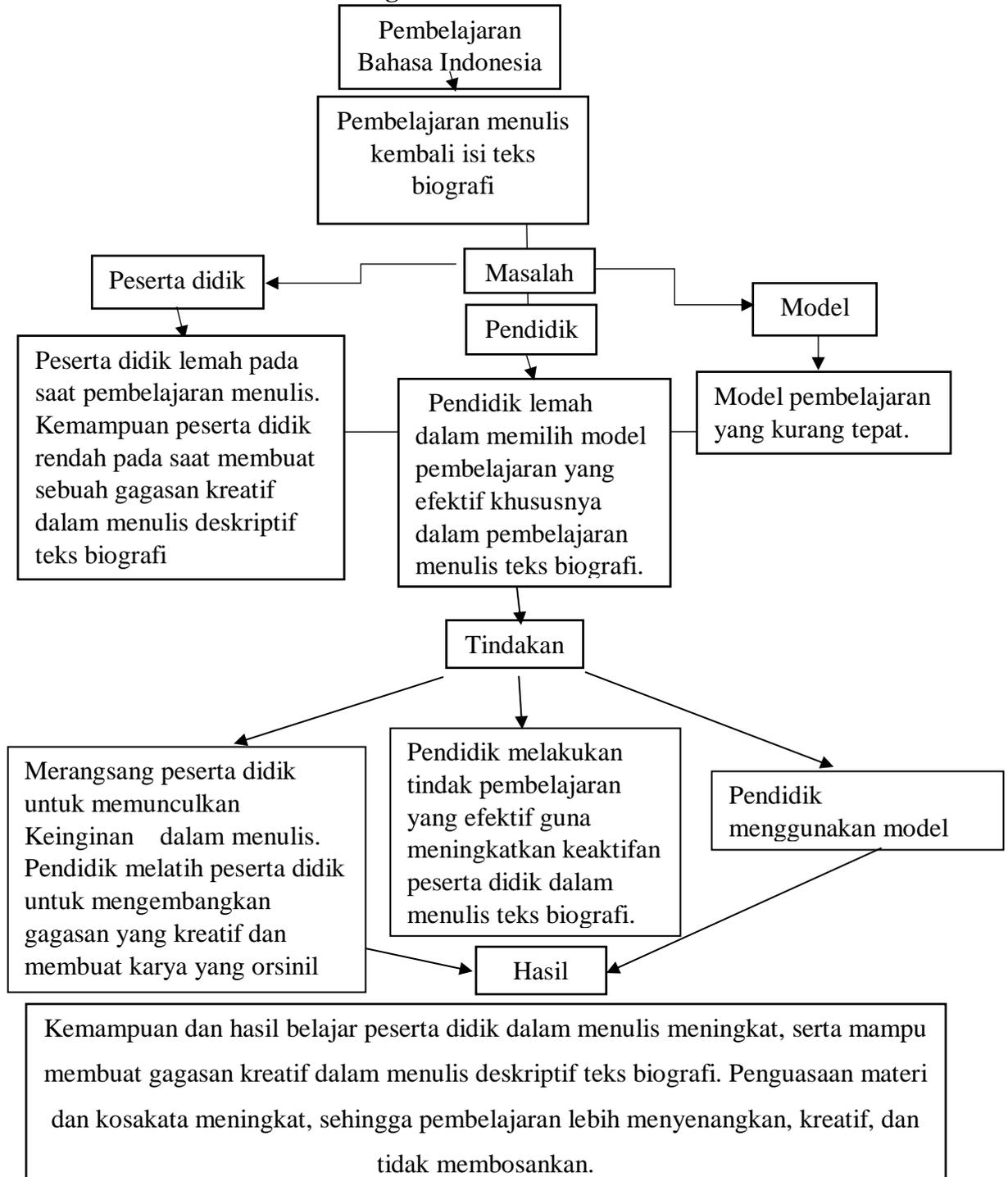
hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran yang sama dengan model yang berbeda.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan rancangan atau garis besar yang telah digagas oleh penulis dalam merancang proses penelitian. Masalah-masalah yang telah diidentifikasi dihubungkan dengan teori sehingga ditemukan pula pemecahan atas permasalahan yang telah diidentifikasi tersebut. Dalam hal ini, kerangka pemikiran dalam penelitian merupakan proses keberhasilan pembelajaran. Selain itu, kerangka pemikiran memberikan gambaran permasalahan yang dihadapi.

Bagan 2. 1

Kerangka Pemikiran



Berdasarkan penjelasan kerangka berpikir di atas, diharapkan segala hal yang direncanakan dapat terlaksana dan hasil akhir yang didapatkan sesuai dengan hal yang diharapkan, sehingga penelitian mengenai pembelajaran

menulis teks biografi dengan menggunakan model *fleming* guna meningkatkan gagasan kreatif dalam menulis deskriptif dianggap berhasil.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Dalam penelitian ini penulis sesuai dengan permasalahan yang diteliti pada penelitian ini dikemukakan beberapa asumsi yang menjadi landasan dasar pengujian hipotesis, yakni;

- a. Penulis sudah menempuh magang kependidikan I, II, dan III. Pada proses magang kependidikan I, II, III, penulis sudah mendapatkan ilmu-ilmu kependidikan, seperti pedagogik, profesi kependidikan, strategi belajar-mengajar, evaluasi pembelajaran, kurikulum dan pembelajaran dan pengembangan multimedia pembelajaran.
- b. Peserta didik kelas X SMK Wikrama 1 Garut belum mendapatkan pembelajaran membuat gagasan kreatif menulis deskriptif Teks biografi pada saat ini. teks biografi ini dipelajari oleh peserta didik kelas X pada semester genap.
- c. Peserta didik kelas X SMK Wikrama 1 Garut sudah mendapatkan perlakuan pembelajaran Teks Biografi oleh pendidik pada proses penelitian.
- d. Model *fleming* mengharuskan membuat kelompok minimal tiga kelompok terhadap peserta didik, lalu menulis sebuah gagasan dari gambar atau video yang sudah ditayangkan terlebih dahulu untuk mendapat informasi atau data penting, sehingga peserta didik mampu menggunakan daya penalarannya untuk bisa mengembangkan gagasan-gagasannya yang akan dibangun menjadi sebuah tulisan deskriptif berbentuk teks biografi.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawab sementara dari rumusan masalah. Menurut Sukardi (2016, hlm. 41) menyatakan, “Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan”. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

a. Hipotesis Ha (hipotesis alternatif)

- 1) Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis, “Pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *fleming* guna meningkatkan gagasan kreatif dalam menulis deskriptif pada peserta didik kelas X SMK Wikrama 1 Garut”.
- 2) Peserta didik mampu dalam mengembangkan ide dan gagasan kedalam bentuk tulisan secara deskriptif dalam teks biografi pada peserta didik kelas X SMK Wikrama 1 Garut.
- 3) Model *fleming* efektif digunakan dalam kelas eksperimen pada pembelajaran menulis kembali teks biografi dan terdapat perbedaan yang sangat signifikan dengan kelas kontrol.
- 4) Peserta didik kelas eksperimen mampu dalam mendapatkan hasil yang signifikan dengan model pembelajaran *fleming*.
- 5) Model *fleming* mampu menunjang keberhasilan dalam pembelajaran menulis kembali teks biografi di kelas eksperimen.

b. H0 (hipotesis nol)

- 1) Penulis tidak mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis, “Pembelajaran menulis teks biografi dengan menggunakan model *fleming* guna meningkatkan gagasan kreatif dalam menulis deskriptif pada siswa kelas X SMK Wikrama 1 Garut”.
- 2) Peserta didik tidak mampu dalam mengembangkan ide dan gagasan kedalam bentuk tulisan secara deskriptif dalam teks biografi pada peserta didik kelas X SMK Wikrama 1 Garut.
- 3) Model *fleming* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kembali teks biografi dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan kelas kontrol.
- 4) Peserta didik kelas eksperimen tidak mampu dalam mendapatkan hasil yang signifikan dengan model pembelajaran *fleming*.
- 5) Model *fleming* tidak mampu menunjang keberhasilan dalam pembelajaran menulis kembali teks biografi di kelas eksperimen.

